

نموذج تعليم المضاف والمضاف إليه القائم على التكامل بين طريقة المفتاح والطريقة التقليدية الآتشيكية في معهد طلاب الجامعي أم الأيمن الثالث

مهدير محمد

الجامعة الإسلامية العزيزية الإندونيسية

البريد: abutiro@gmail.com

الملخص

يتطلب تعليم المضاف والمضاف إليه في البيئة التعليمية بالدايات نموذجًا تعليميًا قادرًا على المحافظة على قوة طرائق التعليم التقليدية، مع تقديم القواعد النحوية بطريقة أكثر تنظيمًا وسهولةً في الفهم. ويهدف هذا البحث إلى دراسة وصياغة نموذج لتعليم المضاف والمضاف إليه قائم على التكامل بين طريقة المفتاح والطريقة التقليدية الآتشيكية في معهد طلاب الجامعي أم الأيمن الثالث. استخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي في إطار الدراسة الميدانية، وجمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق، ثم حُللت عبر مراحل تكثيف البيانات وعرضها واستخلاص النتائج والتحقق منها. وأظهرت نتائج البحث أن التكامل بين الطريقتين يمكن صياغته من خلال مراحل تقديم القاعدة، وتحديد الأنماط، والتدريبات المنظمة، والتطبيق على النصوص، وتحليل العلاقات بين الكلمات، والتصحيح، والتكرار، والتعزيز. وتؤدي طريقة المفتاح دورًا في تبسيط الفهم الأولي للقواعد وتنظيمه، في حين تسهم الطريقة التقليدية الآتشيكية في تعميق فهم القواعد، وتعزيز التحليل النحوي، وتنمية القدرة على قراءة النصوص العربية. وخلص البحث إلى أن الطريقتين يمكن دمجهما بصورة تكاملية دون إلغاء الخصائص المميزة للتعليم في الدايات. وتتمثل إسهامات هذا البحث في صياغة نموذج تكاملي لتعليم النحو يجمع بين المنهج التعليمي العملي والتقاليد العلمية للدايات في آتشي، ويمكن أن يكون نموذجًا بديلًا لتطوير تعليم اللغة العربية في الموضوعات النحوية المماثلة.

الكلمات المفتاحية: تعليم النحو، طريقة المفتاح، دايات آتشي

Model Pembelajaran Mudhaf dan Mudhaf Ilaih Berbasis Integrasi Metode Al-Miftah dan metode Klasik Aceh di Dayah

Mahasiswa Ummul Ayman III

Mahdir Muhammad

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: abutiro@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* di lingkungan dayah memerlukan model yang mampu mempertahankan kekuatan tradisi pembelajaran klasik sekaligus menghadirkan penyajian kaidah yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan model pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* berbasis integrasi metode Al-Miftah dan metode klasik Aceh di Dayah Mahasiswa Ummul Ayman III. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua metode dapat dirumuskan melalui tahapan pengenalan kaidah, identifikasi pola, latihan terstruktur, penerapan pada teks, analisis hubungan antarkata, koreksi, serta pengulangan dan penguatan. Metode Al-Miftah berfungsi menyederhanakan dan menstrukturkan pemahaman awal, sedangkan metode klasik Aceh memperkuat pendalaman kaidah, analisis gramatikal, dan kemampuan membaca teks Arab. Penelitian menyimpulkan bahwa kedua metode dapat diintegrasikan secara komplementer tanpa menghilangkan karakteristik pembelajaran dayah. Kontribusi penelitian ini

terletak pada perumusan model pembelajaran nahwu integratif yang menghubungkan pendekatan praktis dengan tradisi keilmuan dayah dan dapat menjadi alternatif pengembangan pembelajaran bahasa Arab pada materi sejenis.

Kata Kunci: Pembelajaran Nahwu, Al-Miftah, Dayah Aceh

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena bahasa ini menjadi sarana utama untuk memahami berbagai sumber ajaran dan khazanah keilmuan Islam. Kemampuan memahami bahasa Arab memungkinkan peserta didik mengakses teks-teks keislaman secara lebih luas dan mendalam (Rosyadi & Fata, 2025). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab tidak cukup diarahkan pada penguasaan kosakata semata, tetapi juga perlu membangun kemampuan memahami struktur bahasa secara sistematis. Penguasaan struktur tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk membaca, memahami, dan menafsirkan teks berbahasa Arab secara tepat.

Salah satu unsur penting dalam penguasaan struktur bahasa Arab adalah pemahaman terhadap kaidah nahwu. Kaidah nahwu membantu peserta didik mengenali kedudukan kata, hubungan antarkata, serta pola pembentukan kalimat dalam bahasa Arab. Pemahaman yang baik terhadap kaidah tersebut akan memudahkan peserta didik dalam menentukan makna suatu susunan bahasa berdasarkan fungsi setiap kata di dalamnya (Amalia et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran nahwu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab.

Dalam pembelajaran nahwu terdapat berbagai materi dasar yang perlu dikuasai peserta didik, salah satunya adalah *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Materi ini berkaitan dengan konstruksi dua kata atau lebih yang membentuk hubungan tertentu sehingga menghasilkan makna yang utuh. Pemahaman terhadap *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* membantu peserta didik mengenali hubungan antarkata sekaligus memahami perubahan struktur yang terjadi dalam suatu susunan bahasa Arab. Penguasaan materi tersebut karena itu menjadi salah satu kemampuan dasar yang mendukung ketepatan peserta didik dalam membaca dan memahami teks Arab (Damanik & Saputri, 2025).

Pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* tidak hanya membutuhkan penjelasan mengenai definisi dan kaidah, tetapi juga memerlukan latihan yang mampu menghubungkan konsep dengan penggunaannya dalam teks. Penyampaian materi yang terlalu berorientasi pada hafalan kaidah dapat menyebabkan peserta didik mengetahui konsep secara teoritis tanpa mampu mengenali dan menerapkannya secara tepat. Kondisi tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang sistematis, mudah dipahami, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berlatih mengidentifikasi pola-pola *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* (Anas & Pdl, 2014). Oleh karena itu, pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran menjadi bagian penting dalam membantu peserta didik menguasai materi tersebut secara lebih efektif.

Dalam konteks pendidikan dayah, pembelajaran bahasa Arab memiliki karakteristik tersendiri karena berkembang melalui tradisi pengajaran yang telah berlangsung secara turun-temurun dan tetap dipertahankan hingga saat ini (Khalil & Mawaddah, 2025). Metode klasik yang digunakan di dayah memiliki kekuatan dalam membangun ketekunan, pemahaman kaidah, dan kedekatan peserta didik dengan teks-teks turats, sedangkan perkembangan

metode pembelajaran modern menawarkan pola penyampaian materi yang lebih praktis dan terstruktur. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperkuat proses tersebut adalah metode Al-Miftah yang menekankan penyederhanaan pemahaman kaidah bahasa Arab melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Integrasi metode Al-Miftah dengan metode klasik Aceh karena itu dapat dikembangkan sebagai model pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* yang tetap mempertahankan karakteristik pendidikan dayah sekaligus memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi secara terarah (Elfida & Rowikarim, 2025).

Pembelajaran nahwu di lingkungan dayah pada umumnya masih kuat dipengaruhi oleh metode klasik yang menekankan pembacaan kitab, penjelasan kaidah, dan latihan secara bertahap (Rahmah, 2025). Pada sisi lain, metode Al-Miftah hadir dengan pola pembelajaran yang lebih ringkas, sistematis, dan berorientasi pada kemudahan memahami struktur bahasa Arab. Kedua metode tersebut memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda, tetapi pemanfaatannya masih cenderung berjalan secara terpisah dalam praktik pembelajaran. Sampai saat ini, belum banyak diketahui bagaimana kedua pendekatan tersebut dapat dipadukan secara konseptual dan operasional dalam satu model pembelajaran nahwu yang utuh.

Kesenjangan tersebut menjadi lebih terlihat ketika pembelajaran diarahkan pada materi *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* yang membutuhkan pemahaman terhadap hubungan antarkata sekaligus kemampuan menerapkan kaidah dalam teks Arab. Metode klasik dapat memperkuat ketelitian dalam memahami struktur dan teks, sedangkan metode Al-Miftah dapat membantu menyederhanakan proses pengenalan kaidah melalui tahapan yang lebih praktis (Nugrah, 2023). Namun, belum terdapat pola yang jelas mengenai bagian-bagian mana dari kedua metode tersebut yang dapat

saling melengkapi dalam pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Dengan demikian, bentuk integrasi, tahapan pelaksanaan, dan mekanisme pembelajarannya masih menjadi ruang yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Selain persoalan integrasi metode, belum banyak diketahui bagaimana model pembelajaran yang memadukan Al-Miftah dan metode klasik Aceh dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik mahasiswa di lingkungan dayah. Pembelajaran pada mahasiswa dayah memiliki konteks yang berbeda karena peserta didik tidak hanya dituntut memahami kaidah, tetapi juga mampu menggunakannya dalam membaca dan memahami kitab berbahasa Arab. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang tetap menjaga kekuatan tradisi akademik dayah sekaligus mengakomodasi pendekatan pembelajaran yang lebih praktis dan terstruktur. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* berbasis integrasi metode Al-Miftah dan metode klasik Aceh di Dayah Mahasiswa Ummul Ayman III menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Penelitian terdahulu pada umumnya telah membahas penerapan metode Al-Miftah sebagai salah satu pendekatan praktis dalam membantu peserta didik memahami kaidah bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan membaca teks Arab. Di sisi lain, sejumlah kajian juga telah menempatkan metode pembelajaran klasik sebagai bagian penting dari tradisi pengajaran nahwu di lingkungan dayah dan pesantren. Namun, kedua pendekatan tersebut lebih sering dikaji secara terpisah dan belum banyak diarahkan pada pembentukan model pembelajaran yang mengintegrasikan keduanya secara khusus pada materi *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* (Muzaky & Ishari, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang kajian yang perlu diisi melalui penelitian yang mempertemukan keunggulan metode Al-Miftah

dengan karakteristik metode klasik Aceh dalam satu pola pembelajaran yang sistematis.

Pengisian kesenjangan tersebut penting dilakukan karena pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* tidak hanya membutuhkan pemahaman kaidah secara teoritis, tetapi juga kemampuan mengenali dan menerapkannya ketika berhadapan dengan teks Arab. Integrasi metode Al-Miftah dan metode klasik Aceh dipandang memiliki peluang untuk menggabungkan kemudahan penyampaian kaidah dengan kedalaman analisis yang telah menjadi karakter pembelajaran tradisional di dayah. Melalui perpaduan tersebut, pembelajaran diharapkan tidak meninggalkan tradisi keilmuan dayah, tetapi sekaligus dapat disusun dalam tahapan yang lebih praktis, terarah, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Atas dasar itu, kajian terhadap bentuk integrasi kedua metode diperlukan untuk menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di Dayah Mahasiswa Ummul Ayman III.

Berdasarkan rasional tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana metode Al-Miftah dan metode klasik Aceh dapat diintegrasikan dalam pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi komponen, tahapan, serta pola penerapan kedua metode sehingga dapat dirumuskan suatu model pembelajaran yang operasional dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini berupaya menelaah kontribusi model integratif tersebut terhadap proses pemahaman mahasiswa pada materi *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, terutama pada aspek yang belum menjadi perhatian utama penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rumusan model pembelajaran yang menjembatani pendekatan praktis Al-Miftah dengan kekuatan tradisi pembelajaran klasik Aceh dalam konteks pendidikan dayah mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui studi lapangan (*field research*) di Dayah Mahasiswa Ummul Ayman III. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data (Abdussamad, 2021; Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, karakteristik metode Al-Miftah dan metode klasik Aceh, serta bentuk integrasi keduanya dalam praktik pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, penelitian dapat menggambarkan secara sistematis proses pembelajaran sekaligus mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk model pembelajaran integratif sesuai dengan karakteristik pendidikan di Dayah Mahasiswa Ummul Ayman III.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data primer diperoleh dari pengajar dan mahasiswa yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab, buku pembelajaran, pedoman metode Al-Miftah, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran, tahapan penerapan metode, respons mahasiswa, serta bentuk integrasi metode Al-Miftah dengan metode klasik Aceh. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, terutama karakteristik kedua metode, proses integrasi, tahapan pembelajaran, dan pemahaman mahasiswa terhadap *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan secara sistematis untuk menemukan pola hubungan antara metode Al-Miftah dan metode klasik Aceh sehingga dapat dirumuskan konstruksi model pembelajaran integratif yang diterapkan di lokasi penelitian. Hasil analisis selanjutnya diverifikasi berdasarkan keseluruhan data lapangan untuk memperoleh kesimpulan mengenai bentuk, tahapan, dan karakteristik model pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* berbasis integrasi metode Al-Miftah dan metode klasik Aceh di Dayah Mahasiswa Ummul Ayman III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi (2026) terhadap proses pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* di Dayah Mahasiswa Ummul Ayman III menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu masih memiliki hubungan yang kuat dengan tradisi pembelajaran klasik dayah. Pengajar memberikan penjelasan mengenai kaidah, kemudian mengarahkan mahasiswa untuk menemukan bentuk-bentuk konstruksi bahasa yang terdapat dalam teks Arab. Proses tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya diarahkan pada hafalan definisi, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa mengenali hubungan antarkata dalam suatu susunan. Pola ini menjadi dasar penting bagi pengembangan pembelajaran yang memadukan metode klasik Aceh dengan pendekatan Al-Miftah.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran, metode klasik Aceh memiliki karakter yang menonjol pada pembacaan teks, penjelasan kaidah secara langsung, pengulangan, dan koreksi oleh pengajar. Mahasiswa diarahkan untuk memperhatikan kedudukan setiap kata sebelum menentukan hubungan antara *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Proses pembelajaran seperti ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami alasan gramatikal di balik suatu konstruksi bahasa Arab (Hanani & Dodi, 2020). Namun, tahapan pembelajaran yang membutuhkan analisis cukup mendalam dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa yang belum memiliki penguasaan dasar nahwu yang memadai.

Hasil wawancara dengan pengajar (2026) memperlihatkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami kaidah nahwu tidak selalu sama. Sebagian mahasiswa dapat mengikuti penjelasan kaidah melalui pola pembelajaran klasik, sedangkan mahasiswa lainnya membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana dan bertahap sebelum melakukan analisis terhadap teks Arab. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan pemahaman dasar dengan proses analisis yang lebih mendalam. Dalam konteks inilah pendekatan Al-Miftah dapat ditempatkan sebagai tahap awal untuk membantu mahasiswa memahami pola dasar sebelum memasuki analisis teks dengan metode klasik.

Metode Al-Miftah memberikan pola penyampaian kaidah yang lebih sederhana dan terstruktur (Fathurrohman et al., 2024). Materi dapat diperkenalkan melalui ciri-ciri tertentu yang memudahkan mahasiswa membedakan unsur *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* dalam sebuah konstruksi. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran, penyederhanaan tersebut membantu mahasiswa mengarahkan perhatian pada tanda dan pola penting

sebelum melakukan pembacaan teks yang lebih kompleks. Dengan cara demikian, metode Al-Miftah tidak menggantikan fungsi metode klasik, tetapi dapat menjadi pengantar menuju pemahaman kaidah yang lebih mendalam.

Hasil wawancara dengan mahasiswa (2026) juga menunjukkan pentingnya penyampaian materi secara bertahap dalam pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Mahasiswa cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran ketika penjelasan dimulai dari pengenalan konsep, ciri-ciri, dan contoh sederhana sebelum diarahkan kepada contoh yang terdapat dalam kitab atau teks Arab. Tahapan tersebut membantu mahasiswa menghubungkan konsep teoritis dengan bentuk bahasa yang mereka jumpai dalam kegiatan membaca. Temuan ini memperlihatkan bahwa sistematika penyajian materi menjadi salah satu unsur penting dalam integrasi kedua metode.

Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi metode Al-Miftah dan metode klasik Aceh dapat dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang saling berhubungan. Tahap awal dilakukan dengan memperkenalkan pengertian, karakteristik, dan pola *mudhaf* serta *mudhaf ilaih* menggunakan penyajian yang sederhana dan terstruktur sebagaimana karakter metode Al-Miftah. Tahap berikutnya mengarahkan mahasiswa untuk mengidentifikasi konstruksi tersebut melalui latihan yang dimulai dari contoh sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks. Setelah mahasiswa memahami pola dasarnya, pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan metode klasik melalui pembacaan dan analisis teks Arab yang digunakan dalam tradisi pembelajaran dayah.

Pada tahap penerapan, mahasiswa tidak hanya diminta menemukan *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, tetapi juga menjelaskan hubungan gramatikal antara kedua unsur tersebut. Pengajar kemudian memberikan koreksi

terhadap kesalahan identifikasi maupun kesalahan dalam menentukan kedudukan kata. Berdasarkan hasil observasi, proses koreksi langsung memiliki fungsi penting karena mahasiswa dapat mengetahui letak kesalahan sekaligus memahami alasan kaidah yang digunakan untuk memperbaikinya (Annajmie et al., 2024). Pola tersebut memperlihatkan bahwa latihan terstruktur dari Al-Miftah dapat diperkuat melalui tradisi penjelasan dan koreksi yang terdapat dalam metode klasik Aceh.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengulangan menjadi unsur yang menghubungkan kedua metode pembelajaran tersebut. Dalam metode Al-Miftah, pengulangan berfungsi memperkuat pengenalan mahasiswa terhadap pola dan ciri-ciri kaidah, sedangkan dalam metode klasik pengulangan memperkuat kemampuan menerapkan kaidah ketika membaca teks. Hasil wawancara dan pengamatan pembelajaran mengarah pada pentingnya memberikan latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang agar mahasiswa tidak berhenti pada kemampuan menghafal definisi. Dengan demikian, pengulangan dalam model integratif diarahkan pada pembentukan kemampuan mengenali, menjelaskan, dan menerapkan konstruksi *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*.

Integrasi kedua metode juga memperlihatkan adanya hubungan antara kemudahan memahami kaidah dengan kedalaman analisis teks. Metode Al-Miftah memberikan kerangka awal yang membantu mahasiswa mengenali struktur secara cepat dan sistematis, sedangkan metode klasik Aceh membawa mahasiswa kepada proses pemahaman yang lebih mendalam melalui pembacaan teks. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut tidak harus ditempatkan sebagai metode yang saling bertentangan. Sebaliknya, keduanya dapat disusun secara berurutan sehingga tahap penyederhanaan menjadi dasar bagi tahap analisis dan penerapan.

Berdasarkan keseluruhan data observasi dan wawancara, model pembelajaran yang ditemukan dapat dirumuskan melalui rangkaian pengenalan konsep, identifikasi ciri, latihan pola, penerapan pada teks, analisis hubungan antarkata, koreksi, dan pengulangan. Setiap tahapan mempunyai fungsi yang berbeda tetapi saling berkaitan dalam membangun pemahaman mahasiswa terhadap *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Tahapan awal lebih banyak mengadopsi karakter praktis dan sistematis metode Al-Miftah, sedangkan tahapan penerapan dan pendalaman lebih menonjolkan karakter metode klasik Aceh. Formulasi ini menunjukkan bentuk konkret integrasi kedua metode yang sebelumnya belum banyak dijelaskan pada pembelajaran materi tersebut.

Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa integrasi tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode klasik yang telah menjadi bagian dari identitas pendidikan dayah. Metode Al-Miftah ditempatkan sebagai instrumen yang membantu menyederhanakan dan menyistematiskan proses awal pembelajaran, sementara metode klasik tetap digunakan untuk memperkuat pemahaman, ketelitian, dan kemampuan membaca teks. Dengan pola tersebut, pembaruan metode dapat dilakukan tanpa memutuskan hubungan pembelajaran dengan tradisi keilmuan yang berkembang di lingkungan dayah (Muslimin & Suharmanto, 2024). Hal ini menjadi salah satu karakter utama model pembelajaran yang dikembangkan di Dayah Mahasiswa Ummul Ayman III.

Dari sisi mahasiswa, model integratif tersebut mengarahkan pembelajaran dari aktivitas mengenali kaidah menuju kemampuan menggunakan kaidah. Mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk mengetahui bahwa suatu susunan merupakan *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, tetapi juga dituntut mampu menunjukkan unsur pembentuknya dan menjelaskan alasan

penentuannya. Selanjutnya, kemampuan tersebut diterapkan dalam pembacaan teks Arab sehingga kaidah yang dipelajari memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan akademik mahasiswa dayah. Dengan demikian, pembelajaran bergerak dari pemahaman konseptual menuju kemampuan aplikatif.

Berdasarkan analisis penulis, temuan utama penelitian ini terletak pada terbentuknya pola integrasi yang menempatkan metode Al-Miftah dan metode klasik Aceh dalam fungsi yang saling melengkapi. Metode Al-Miftah berfungsi sebagai tahap penyederhanaan, pengenalan pola, dan penguatan dasar, sedangkan metode klasik Aceh berfungsi sebagai tahap pendalaman, analisis, penerapan, dan pembiasaan membaca teks. Model tersebut dapat dirumuskan sebagai alur pengenalan kaidah—identifikasi pola—latihan terstruktur—penerapan pada teks—analisis—koreksi—pengulangan dan penguatan. Dengan demikian, kontribusi model ini bukan sekadar mencampurkan dua metode, tetapi menyusun fungsi masing-masing metode secara sistematis untuk menghasilkan pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* yang praktis, kontekstual, serta tetap mempertahankan karakter keilmuan dayah Aceh.

PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* berbasis integrasi metode Al-Miftah dan metode klasik Aceh dapat dirumuskan melalui tahapan pengenalan kaidah, identifikasi pola, latihan terstruktur, penerapan pada teks, analisis, koreksi, serta pengulangan dan penguatan. Model tersebut menempatkan metode Al-Miftah sebagai pendekatan awal yang membantu penyederhanaan dan sistematisasi kaidah, sedangkan metode klasik Aceh berfungsi memperdalam pemahaman melalui

pembacaan dan analisis teks Arab. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menemukan bentuk dan tahapan integrasi kedua metode dalam pembelajaran *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* di Dayah Mahasiswa Ummul Ayman III telah terjawab melalui formulasi model pembelajaran yang saling melengkapi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua metode tidak dilakukan dengan menghilangkan karakter salah satu metode, tetapi dengan menempatkan masing-masing sesuai dengan fungsi dan kekuatannya dalam proses pembelajaran. Pendekatan Al-Miftah membantu mahasiswa mengenali konsep dan pola secara lebih sederhana, sementara metode klasik Aceh memperkuat ketelitian, analisis gramatikal, dan kemampuan menerapkan kaidah ketika membaca teks Arab. Perpaduan tersebut membentuk proses pembelajaran yang bergerak dari pemahaman dasar menuju penerapan yang lebih mendalam dan kontekstual. Hasil ini sekaligus memperlihatkan bahwa pembaruan pembelajaran nahwu dapat dilakukan tanpa memutus kesinambungan dengan tradisi keilmuan dayah.

Kontribusi penelitian ini terletak pada perumusan model pembelajaran integratif yang mempertemukan pendekatan praktis Al-Miftah dengan kekuatan metode klasik Aceh secara sistematis pada materi *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian pembelajaran bahasa Arab dengan menunjukkan bahwa metode modern dan tradisional dapat dikonstruksikan dalam satu kerangka pembelajaran yang saling mendukung. Secara praktis, model tersebut dapat menjadi alternatif bagi pengajar di lingkungan dayah dalam menyusun pembelajaran nahwu yang lebih terstruktur, mudah dipahami, dan tetap berorientasi pada kemampuan membaca kitab. Model ini juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk

menguji penerapannya pada materi nahwu lainnya maupun pada konteks dayah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amalia, Y., Ashari, W. A., Tanaya, S. W., & Fahmi, M. Z. (2025). Pendekatan kognitif dalam pembelajaran kaidah nahwu untuk penutur non-Arab. *Jurnal Sathar*, 3(1), 27–38.
- Anas, M., & Pdl, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Muhammad Anas.
- Annajmie, M. F., Qomariah, R. N., & Ridho, M. (2024). Metode Penelitian Analisis Kesalahan dalam Presfektif Pembelajaran Bahasa Arab. *Fasahah*, 1(1), 28–47.
- Damanik, K. N., & Saputri, M. (2025). Kesesuaian antara Mudhaf dan Mudhaf Ilaih dalam Komunikasi Sehari-hari. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 549–556.
- Elfida, D. N., & Rowikarim, A. (2025). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas l'dadiyah Di Pondok Pesantren Baiturrahman Tasikmalaya. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 189–194.
- Fathurrohman, K. A.-F., Ijudin, I., & Munawaroh, N. (2024). Implementasi Metode Al-Miftah Berbasis Flipped Classroom dalam Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 8(2), 362–373.
- Hanani, N., & Dodi, L. (2020). *Pembelajaran bahasa Arab kontemporer: Konstruksi metodologis pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikatif-sosiolinguistik*. CV Cendekia Press.
- Khalil, W., & Mawaddah, S. (2025). Perkembangan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu di Kalangan Santri Pesantren Tradisional di Aceh Besar.

- Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 124–133.
- Muslimin, S. A., & Suharmanto, S. A. (2024). *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Integrasi Ilmu*. Cahya Ghani Recovery.
- Muzaky, C. M., & Ishari, N. (2020). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 22–36.
- Nugrah, N. (2023). *Penerapan Metode Kitab Al-Miftah dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Santri di MTs Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kab. Polman*.
- Rahmah, Y. (2025). Penerapan Hafalan Kitab Tahrîr al-Aqwâl untuk Pemahaman Nahwu Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga Bireuen Aceh. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 319–330.
- Rosyadi, I., & Fata, B. S. (2025). Revitalisasi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam Indonesia. *Al Fikrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 183–200.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.